



Model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Di Sekolah Dasar

Firda Novianti, Hafizah, Fara Diba Catur Putri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan No. 81, Bekasi 17142, Indonesia
e-mail: firda.novianti18@mhs.ubharajaya.ac.id
Hafizah@ubharajaya.ac.id, fara.diba@dsn.ubharajaya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Submit :29/06/2022	<p><i>Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran keterampilan menulis pantun yang dilatar belakangi penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun di tingkat sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dengan subjek penelitian 23 siswa kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah dengan menerapkan model cooperative learning tipe Think Talk Write . Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar aktivitas siswa, aktivitas guru, wawancara dan soal tes, sementara teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang didapat dalam peneitan ini sebagai berikut: a). Pngunan model pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis pantun, berdasarkan hasil tes pada prasiklus yaitu 47,83% atau 11 siswa yang mampu menulis pantun, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 65,22% atau 15 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 86,96% atau 20 siswa yang dapat menulis pantun secara baik dan benar. b). Siswa menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini berimplikasi terhadap penggunaan model cooperative learning tipe Think Talk Write sebagai moda pembelajaran inovatif dalam keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah.</i></p>
Review :19/07/2022	
Naskah Diterima :25/07/2022	
Naskah Publikasi :26/07/2022	
<p>Kata Kunci: <i>Cooperative Learning, Think Talk Write, Keterampilan Menulis Pantun.</i></p>	

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus dimiliki seseorang. “Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek yang meliputi keterampilan berbicara,

menyimak, menulis, dan membaca”. (Tarigan, 2018:3). Oleh karena itu Keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan bahasa lainnya maka dengan aspek tersebut siswa mampu membuat dan menghasilkan sebuah

karya tulis. Mengingat dengan hal ini maka penguasaan dalam meningkatkan keterampilan menulis harus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Namun sampai saat ini proses pembelajaran keterampilan menulis masih belum memuaskan salah satunya keterampilan menulis pantun (Tarigan, 2018:1).

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menuntaskan pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah melalui informasi bahwa pembelajaran keterampilan menulis pantun hanyalah kreasi semata tanpa harus memperhatikan betul cara penulisan pantun yang baik dan benar sesuai dengan kriteria. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab, dengan aktivitas tersebut banyak siswa yang merasa bosan, hal ini dapat dilihat ketika guru sedang menjelaskan namun perhatian siswa beralih dengan temannya sehingga siswa lainnya juga tidak fokus. Kemudian diakhir pembelajaran suasana kelas mulai kurang kondusif banyak siswa yang berisik dan menghiraukan instruksi guru, ketika guru mengajukan pertanyaan tidak ada siswa yang mau menjawab dan tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Sehingga pembelajaran yang dilakukan akan berdampak pada hasil belajar siswa

dalam keterampilan menulis pantun.

Berdasarkan hasil tes prasiklus yang dilakukan dari 23 siswa yang mengikuti pre-tes terdapat 47,83% atau setara dengan 11 siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam keterampilan menulis pantun. Sementara 52,17% atau sama dengan 12 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Sementara Standar KKM di SDIT Al-Muhsiniyyah yaitu 75. Analisis yang dilakukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis pantun yang sesuai dengan kriteria menulis pantun yakni *pertama* berdasarkan isi pantun, pemilihan judul masih belum tepat dengan jenis pantun yang digunakan. *Kedua* berdasarkan diksi dan gaya bahasa siswa masih kurang tepat, pilihan kata yang digunakan tidak sesuai dengan konteks penulisan selain itu penggunaan kata kiasan pada penulis pantun masih kurang tepat sehingga sulit dipahami. *Ketiga* berdasarkan kepaduan baris, penggunaan sajak pada akhir kalimat masih kurang sesuai selain, itu kaitan antara baris satu dengan baris lainnya tidak berkaitan sehingga baris pantun tidak jelas. *Keempat* berdasarkan struktur teks pantun, siswa sulit membedakan antara sampiran dan isi, selain itu penggunaan suku kata pada setiap baris tidak sesuai, ada yang kurang dari 8 dan ada yang lebih dari 12 sajak.

Untuk mengatasi permasalahan

tersebut maka perlunya mengubah proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang mampu mengajak siswa dapat berperan lebih aktif, mengembangkan kemampuan belajarnya secara mandiri sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis pantun salah satunya adalah model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write*. TTW memiliki langkah-langkah pembelajaran yang mengajak anak untuk berpikir dalam menentukan konsep yang akan dipelajarinya, setelah menemukan konsep pembelajarannya siswa dapat menyampaikan hasil pemikirannya kepada siswa lainnya, kemudian hasil pemikiran yang disampaikan dapat dirumuskan dalam bentuk tulisan sebagai inti materi yang telah dipelajari.

Terdapat salah satu penelitian penggunaan model pembelajaran yang meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis pantun dengan hasil yang menunjukkan bawa skor rata-rata pada kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Think Talk Write* mendapatkan hasil rata-rata $Y A1 = 28,84$ sedangkan kemampuan menulis puisi yang menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan rata-rata $Y A2 = 25,47$.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat berpengaruh dalam keterampilan menulis puisi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Sihombing dkk, 2020:123) yang telah melakukan penggunaan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* dapat berpengaruh dalam keterampilan menulis puisi atau pantun

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti menerapkan model *koopertif learning* tipe *Think Talk Write* menjadi alternatif untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun pada peserta didik di kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah yang berjumlah 23 siswa yang berimplikasi dalam pengelolaan model.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Action Research* atau penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dikelas kemudian melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif. (Dariyanto dkk, 2021:62) Model penelitian ini mengacu pada desain Kemmis dan

McTaggart, penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus setiap siklus terdiri atas 3 tindakan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*Reflection*). (Arikunto (2013: 137)



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis dan McTaggart.

(Arikunto, 2013:13)

Penelitian ini dilakukan pada semester genap atau semester II Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian yang dipilih adalah siswa dan siswi kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 14 orang laki-laki dan 9 orang perempuan yang dilaksanakan di kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi yang mengalami kendala dalam keterampilan menulis pantun. penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Februari hingga April mulai dari persiapan, penyusunan, pelaksanaan dan penyelesaian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Adapun indikator keberhasilan pada

penelitian tindakan ini dalam keterampilan menulis pantun adalah:

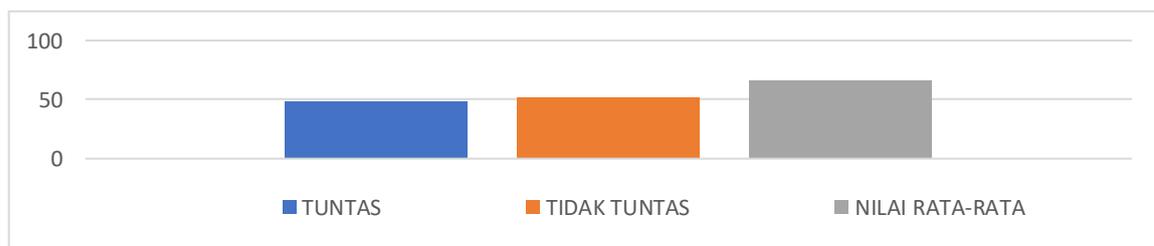
1. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan pada setiap kegiatan belajar dalam keterampilan menulis pantun yang meliputi keaktifan siswa dalam berpartisipasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
2. Apabila siswa telah mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) 75 sebanyak 80% dengan nilai rata-rata 78 siswa yang dapat menulis pantun sesuai dengan isi, kepaduan baris, struktur pantun, diksi dan gaya bahasa yang tepat maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah berhasil.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang didapat pada penelitian tindakan ini bahwa guru telah menerapkan model *cooperative learning* tipe *think talk write* pada pembelajaran keterampilan menulis pantun. “Dalam kegiatan menulis memerlukan tingkat konsentrasi yang cukup baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar” (Hafizah, 2017:2). Maka peneliti merancang pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dikemas agar rasa keingintahuan siswa dalam menulis pantun meningkat sehingga dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah. Kurikulum yang digunakan pada materi menulis pantun semester genap tahun 2022/2022 yaitu kurikulum 2013. Materi pokok pelajaran pada tema 7 subtema 3 cara memelihara kesehatan

organ peredaran darah manusia.

Pelaksanaan prasiklus dilakukan pada tanggal 01 Maret 2022. Proses pembelajaran yang dilakukan sebelum menerapkan model *cooperative learning* tipe *think talk write* pada pembelajaran keterampilan menulis pantun masih banyak siswa yang tidak semangat pada saat pembelajaran berlangsung, pada saat guru mengajukan pertanyaan tidak ada satu siswa yang mau menjawab bahkan tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Aktvitas siswa hanya sebagai pendengar kemudian guru yang menjelaskan semua materi yang dipelajari sehingga hal ini mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Adapun hasil tes keterampilan menulis pantun pada prasiklus terdapat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 1.1. Grafik Prasiklus

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa siswa yang mampu menulis pantun sesuai dengan kriteria ketuntasan yang berdasarkan isi, struktur pantun, kepaduan baris, dan gaya bahasa hanya 47,83% atau setara dengan 11 siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan,

sementara terdapat 52,17% atau setara dengan 12 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Kemudian rata-rata nilai yang didapat pada prasiklus yaitu 66,4, sehingga perlu adanya perubahan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SDIT Al-

Muhsiniyyah.

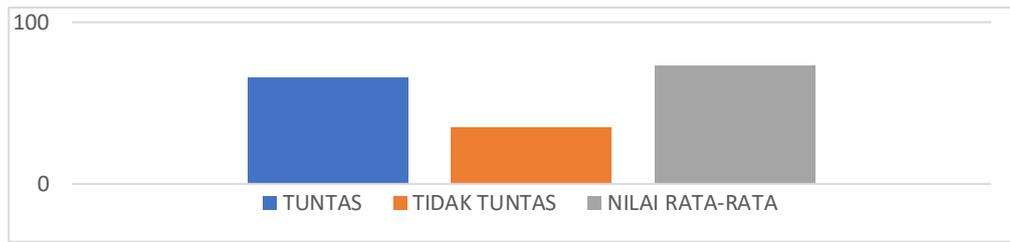
Hasil data yang didapat pada kemampuan awal menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karya sastra pantun. Setelah dianalisis terdapat pantun yang belum sesuai karena, menulis pantun yang perlu diperhatikan adalah kepaduan baris pantun, suku kata pantun, rima pantun, sampiran dan isi pantun. (Aryanto, 2014:3). Maka perlunya dilakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V SDIT Al-Muhusiniyyah. Melalui model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write*. Penggunaan model ini dapat melibatkan siswa dalam berpikir sehingga mampu menyampaikan ide gagasan sebelum melakukan menulis, maka dapat mengefektifkan proses pembelajaran. (Arifin dkk, 2019:203)

Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 hingga 15 Maret 2022 pembelajaran akan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan durasi waktu 2 x 45 menit. Dalam tahap pelaksanaan peneliti memposisikan diri sebagai pelaksana tindakan dan dibantu oleh guru kelas sebagai observer selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: a). Guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berisi bentuk permasalahan. b). Siswa membaca buku LKS (Lembar

Kerja Siswa). c). Siswa diminta untuk membentuk kelompok. d). Siswa menentukan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. d). Menyajikan hasil diskusi kelompok yang dilakukan secara bergantian. e). Menyajikan hasil diskusi bersama dengan bentuk tulisan. (Wirawan Kadek, 2016:29).

Pada hasil observasi siswa dan guru telah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang mulai dari kegiatan awal hingga akhir. Kenaikan aktivitas belajar dapat ditandai pada ketika siswa diminta untuk membentuk kelompok interaksi siswa satu dengan yang lainnya terlihat keingintahuan mereka dalam memahami materi yang akan dipelajari, siswa berusaha memahami dengan rumusan jawaban yang nanti akan dipresentasikan dan di jadikan dalam bentuk tulisan. akan tetapi sebagian siswa masih ada yang tidak ikut berkontribusi dalam diskusi kelompok sehingga aktivitas pembelajaran pada siklus I masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu penggunaan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa dalam menulis pantun adapun peningkatan yang terjadi pada siklus I terdapat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 1.2. Grafik Siklus I

Berdasarkan data diatas bahwa tes yang dilakukan pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 17%. Terdapat 15 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase nilai 65,22% kemudian terdapat 8 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase nilai 34,78%. Sementara nilai tertinggi siswa pada siklus I yaitu 84 dan nilai terendah yaitu 57 dengan nilai rata-ratanya yang didapat yaitu 72,65. Oleh karena itu hasil yang didapat masih belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yakni $\geq 79\%$ siswa dapat menulis pantun dengan baik.

Pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 19-26 Maret 2022 dengan membuat rancangan dan memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I sehingga memperoleh peningkatan yang signifikan. Menerapkan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* yang dikemas dalam aktivitas pembelajaran keterampilan menulis pantun mampu meningkatkan proses belajar maupun hasil belajar. Melalui langkah-langkah pembelajaran yang digunakan secara bertahap mampu membantu siswa menikmati proses pembelajaran yang

interaktif.

Aktivitas yang dilakukan sama seperti pada siklus I namun yang membedakan adalah respon siswa yang mulai meningkat. Perubahan yang terjadi pada siklus II lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai dengan adanya siswa lebih aktif ketika melakukan diskusi baik dengan temannya maupun dengan guru. Aktif bertanya dan mampu bekerja sama dengan baik oleh seluruh siswa dapat memperhatikan proses pembelajaran secara fokus dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun. Sementara peneliti juga telah melaksanakan aktivitas sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran, memantau setiap pergerakan siswa untuk mengetahui respon yang ditanggapi oleh siswa agar situasi kelas tetap terkontrol sehingga penggunaan model pembelajaran dapat diaplikasikan secara baik dan maksimal. Memperhatikan proses pembelajaran secara fokus dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun. Sementara peneliti juga telah melaksanakan aktivitas sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran, memantau setiap pergerakan siswa untuk mengetahui respon

yang oleh siswa agar situasi kelas tetap terkontrol sehingga penggunaan model pembelajaran dapat diaplikasikan secara baik dan maksimal.

Selain itu penggunaan model *cooperative learning tipe Think Talk Write* memberikan peningkatan pada hasil belajar

siswa dalam menulis pantun. Adapun peningkatan yang terjadi pada siklus II terdapat pada tabel dibawah ini.

Selain itu penggunaan model *cooperative learning tipe Think Talk Write* memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa dalam menulis pantun.



Gambar 1.3. Grafik Siklus II

Berdasarkan hasil yang terdapat pada grafik di atas menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan sebanyak 22%. Sehingga terdapat 20 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase nilai 86,96% kemudian terdapat 3 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase nilai 13,04%. Sementara nilai tertinggi siswa pada siklus I yaitu 84 dan nilai terendah yaitu 47 dengan nilai rata-ratanya yang didapat yaitu 81,52. Maka hal ini menunjukkan bahwa hasil siklus ke II sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam keterampilan menulis pantun dengan ketuntasan sebesar $\geq 79\%$ siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun maka penelitian ini dihentikan.

Pembahasan

Proses pembelajaran yang baik dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada

saat sebelum dilakukannya tindakan memperoleh hasil 47,83% atau setara dengan 11 siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan kemudian terdapat 52,17% atau setara dengan 12 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 66,4. Melalui hasil analisis hasil ini disebabkan banyaknya siswa yang menulis pantun tidak sesuai dengan *pertama* kepaduan baris pantun terdapat beberapa pantun yang di buat oleh siswa masih memilikih jumlah baris yang tidak sesuai ada yang menuliskan pantun 3 baris dan ada yang lebih dari 4 baris. *Kedua* suku kata pantun penggunaan suku kata pada setiap baris tidak sesuai ada yang kurang dari 8 dan ada yang lebih dari 12 sajak, *ketiga* rima pantun penggunaan sajak pada akhir kalimat masih belum terbentuk antara baris satu dengan yang lainnya tidak sesuai pola seperti a-a-b-a. *Keeempat* sampiran

dan isi pantun banyak siswa yang kurang memahami urutan struktur pantun sampiran yang dibuat siswa masih belum menunjukkan imajinasinya dengan penggunaan kata yang sesuai diksi sementara isi yang pantun belum menunjukkan amanat yang dapat disampaikan sehingga pantun yang dibuat sulit untuk dipahami.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Persiapan guru yang matang dalam mengelola kelas akan memberikan dampak terhadap aktivitas serta hasil belajar siswa. (Wiyoko Tri, dkk 2022:85). Dalam proses pembelajaran guru dan siswa saling berkaitan maka perlunya guru memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu menciptakan pembelajaran interaktif yang mampu membangun semangat siswa.

Pada saat sebelum dilakukan tindakan banyak siswa yang kurang aktif, karena aktivitas siswa yang hanya sebagai pendengar maka kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan sulit menerima materi pelajaran. Sementara setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think talk write* pada keterampilan menulis pantun dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran maka, penelitian ini

mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal ini terjadi pada siklus I dengan ditandainya kreativitas belajar yang siswa lebih terarah, siswa lebih semangat dalam menjalankan proses belajar dengan membentuk kelompok membantu siswa lebih berusaha memahami materi dengan sungguh-sungguh namun, tidak semua siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Bahkan ada siswa yang mengganggu temannya pada saat melakukan diskusi kelompok sehingga fokus siswa lainnya terganggu.

Sementara pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori jauh lebih baik hal ini ditandai dengan sikap siswa yang lebih disiplin pada saat melakukan diskusi, semua siswa dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik, sehingga terlihat siswa lebih bersemangat dalam mempelajari materi pantun. Rasa keingintahuan mereka terlihat ketika beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru maupun temannya. Maka dengan hal ini proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga tak perlu adanya tindakan lanjutan.

Sementara hasil tes pada siklus I meningkat menjadi 65,22% atau 15 siswa yang mampu mengembangkan keterampilan menulis pantunnya. Selain itu

terdapat 34,8% atau setara dengan 8 siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam keterampilan menulis pantun, dengan rata-rata kelas yaitu 72,65. Kemudian peningkatan terus terjadi pada siklus II secara signifikan dengan hasil yang didapat sebanyak 86,96% atau setara dengan 20 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan kriteria sebanyak 13,04% atau setara dengan 2 siswa, dengan nilai rata-rata yang didapat 81,52. Peningkatan yang terjadi dari setiap siklus maka dapat menunjukkan bahwa hasil siklus ke II sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam keterampilan menulis pantun dengan ketuntasan sebesar $\geq 79\%$ siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun maka penelitian ini dihentikan.

Sejalan hasil penelitian terdahulu, bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis. Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis akhir yang telah dilakukan oleh (Arifin dkk, 2019:303) dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,239 > 2,370$ dengan db $N-1=29-1=28$, dan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel}=2,370$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Talk Write berbantu

media gambar seri efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi.

Selain itu pada penelitian penggunaan model *cooperative learning tipe Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar dengan hasil data yang didapat pada prasiklus 53,8% dengan kriteria rendah, kemudian siklus I meningkat menjadi 78,8% dan terakhir pada siklus II dengan hasil 88,7% sebagai kriteria tertinggi hal ini menunjukkan hasil pembelajaran yang efektif pada pembelajaran TEMATIK. (Armayesi dan Rahmatina, 2020:718).

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe Think Talk Write* yang dapat mempengaruhi pembelajaran menulis puisi juga telah dilakukan oleh (Sihombing dan Anisah 2020:123) dengan hasil yang menunjukkan bahwa skor rata-rata pada kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Think Talk Write* mendapatkan hasil rata-rata $Y A1 = 28,84$ sedangkan kemampuan menulis puisi yang menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan rata-rata $Y A2 = 25,47$.

Maka dapat dipahami bahwa penggunaan model *cooperative learning tipe Think Talk Write* mampu mengoptimalkan proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis pantun di Sekolah Dasar. Penggunaan model pembelajaran

ini dapat mengubah pola pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan mandiri.

Pola pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir (*Think*) sebelum melakukan tindakan selanjutnya membuat rumusan yang akan menjadi pembahasan diskusi. Kemudian mengomunikasikan (*Talk*) hasil pemikiran dengan melakukan diskusi dengan temannya untuk menentukan hasil, hal ini dapat membangun proses pembelajaran yang interaktif. Setelah menemukan, siswa dapat menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan (*Write*). Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *think talk write* dapat berimplikasi dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada pembelajaran keterampilan menulis pantun melalui model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah.

Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dapat berimplikasi kepada peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada Dosen-dosen FIP Universitas Bahayngkara Jakarta Raya yang telah banyak mengajarkan dan mendidik saya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. juga pihak-pihak yang mendukung selama proses penulisan maupun penelitian.

F. Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Ramawangun Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin Zaenal Afif, Huda Choirul, Listyarin Ikha, 2017 “eefektifan Model Think Talk Write Berbantu Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis”. *International Journal of Elementary Educatio*. vol. 3, no.3
- Ariyanto Sani, Rahmat Cece, Kusdiana Aan, 2014 “Analisis Strustur Pantun Karya Siswa Kelas IV SDN Nagarawangi 3 Kota Tasikmalayar”. *jurnal ilmiah mahasiswa pendididkan guru sekolah dasar*. vol. 13, no.1.
- Armayesi1, Fany dan Rahmatin. 2020. Penerapan Model Kooperatif tipe TTW (Think Talk Write) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies* Volume 3 No.3.
- Dariyanto, Suharjuddin, Awiria, 2021 “Pelatihan Pengembangan Kopetensi Pedagogik Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas di SDN Tluk Pucung 1 Kota Bekasi”. *Jurnal IPMAS*. vol. 1, no..
- Hafizah, 2017 “Keterampilan Menulis

- Naskah Pidato Melalui Model Pembelajaran Inquiry Training di Kelas X SMA Global Persada Mandiri Bekasi". *Jurnal Lingua Humaniora*. vol. 13, no.2.
- Kurniatama Arif, 2016 "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun Dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan Bagi Siswa Kelas Xi Mia 1 Man Godean Sleman". *Jurnal Pendidikan*. vol. 13, no.1.
- Putri, Winarni Anita, Rukayah, dan Tri Budihart. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition). *Indonesian J. Integr. Sci. Education* Volume 2 No.1.
- Puapitasari Harum Eka, Ruatono, Hari Bakti . 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Muallimin Molebo *Tenggerang.Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*.Vol 3. no 1.
- Rizal, Syahrul Muhammad . 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran IPS Kelas
- Rochmah, Farida Anggun, Slamet Y St 2, dan Joko Daryanto. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun. *Journal of Basic Education Studies* Volume 2 No.3.
- Rusman. 2018. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Samadara, Felianita, dan Carolina Selfisina Ayal, Ngilawajan Andreas Dalma. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti* Volume 1 No.1.
- Septiara, Ris, Muhamad Chamdani, dan Wahyudi. 2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Dengan Media Chart Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Muktisari Tahun Ajaran 2015/2016. *Kalam Cendekia* Volume 4 No. 4.
- Siwi, Danar Kus, Hartono, dan Sularmi. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Penerapan Teknik Card Sort Pada Siswa Sekolah Dasar " dalam Didaktika Dwija Indria.
- Sihombing, Erikson, dan Anis. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Swasta Nasrani 3 Tahun Pelajaran 2019 / 2020" *Jurnal EduTech* Volume 5 No. 2.
- Tarigan, 2018 "Menuls Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa". *Angkasa Bandung*.
- Tyas Mulyaning Dewiyani. 2013. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Pantun Berbasis Nilai-Nilai Karakter Bagi Siswa Kelas 4. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol. 3 No. 1.
- Utomo Prasetyo Usep, Hartono, dan M. Saifuddin. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Concerpt Sentence." *PRIMARY:Jurnal Pendidikan Guru Ssekolah Dasar* Volume 9 No.2. (hlm.72)
- Wiyokol Tri, Avana Nurlev, Misdaleni, 2022 "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Kelas Iii Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan*. vol. 13, no.1.
- Wirawan Kadek, 2016 "Model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write*". *Jurnal Pendidikan*. vol. 13, no.1.